

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia, hasil domestikasi dari banteng (*Bibos banteng*) (Chamdi, 2004). Sebagian besar pemeliharaan sapi di Indonesia masih bersifat tradisional dengan pemberian pakan masih bergantung pada hijauan. Sedangkan ketersediaan hijauan dengan perkembangan pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan krisis hijauan pakan. Mengingat kondisi ini, maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi resiko kekurangan hijauan pakan ternak dengan memanfaatkan limbah pertanian yaitu kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang hidup di wilayah tropis termasuk Indonesia. Menurut Elisabeth dan Ginting (2003) bahwa pada tahun 2002 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 4,1 juta ha dengan produksi minyak sawit lebih dari 9 juta ton. Dari perkebunan dan industri kelapa sawit juga dihasilkan beberapa limbah yang cukup besar potensinya untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia. Salah satunya adalah empelur batang sawit.

Empelur batang sawit diperoleh dengan cara menebang batang sawit yang sudah tua dan dalam proses replanting, kemudian dipotong dan dibuang kulitnya dan dipotong membentuk balok sepanjang 1 meter dan dihaluskan menggunakan mesin crauser. Empelur batang sawit merupakan bagian tengah (inti) dari batang kelapa sawit (Porti, 2017). Empelur batang sawit merupakan hasil limbah industri yang jarang sekali dimanfaatkan oleh industri perkebunan kelapa sawit dan masyarakat umum khususnya pada peternak (Saparingga, 2019). Kandungan serat dan lignin yang tinggi yang menjadi suatu kelemahan empelur batang sawit untuk dijadikan bahan pakan ternak ruminansia (Porti, 2017).

Kandungan nutrisi empelur batang kelapa sawit yang masih segar terdiri dari bahan kering (BK) 49,54%; bahan organik (BO) 87,56%; protein kasar (PK) 3,64%; serat kasar (SK) 44,43%; ADF 75,75%, NDF 96,10%; selulosa 55,33%; hemiselulosa 20,35%; lignin 15,41% dan silika 5,02% (Noersidiq dkk. 2018). Dilihat dari potensi

dan komposisi nutrisi EBS maka bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengganti hijauan pakan ternak ruminansia, namun belum banyak data yang tersedia sampai berapa persen bisa menggantikan hijauan tanpa mengganggu proses pencernaan, bisa meningkatkan pertumbuhan sapi. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan teknologi pakan fermentasi empelur kelapa sawit (EBS) bersama rumput, konsentrat dalam bentuk pakan komplit.

Teknologi fermentasi pakan merupakan salah satu teknologi untuk pengawetan pakan. Teknologi ini menggunakan senyawa tertentu yang menghambat pertumbuhan bakteri pembusuk. Manfaat dari teknologi fermentasi pakan adalah bisa meningkatkan nutrisi, meningkatkan kecernaan dan bisa meningkatkan pertumbuhan ternak.

Produktivitas merupakan suatu kemampuan produksi seekor ternak (bobot badan) (Chamdi, 2005). Kecepatan pertumbuhan tubuh ternak bisa diketahui berdasarkan pola pertumbuhan dari setiap dimensi tubuh. Ditambahkan Rianto dan Endang (2011), bahwa penampilan sapi jantan yang baik dapat diukur dengan pengukuran dimensi tubuhnya berupa pengukuran bobot badan, tinggi pundak, panjang badan dan lingkaran dada. Dengan pertambahannya umur ternak maka semakin meningkat ukuran tubuh dan bobot tubuh ternak (Imirandy, 2018).

Hal yang tidak kalah penting adalah melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan dari bagian-bagian tubuh, terutama dimensi panjang tubuh dan lingkaran tubuh, yaitu untuk menggambarkan pertumbuhan tulang dan daging sapi Bali. Dengan mengetahui pertumbuhan alometri dimensi tubuh diantaranya panjang dan lingkaran tubuh maka dapat diketahui potensi pertumbuhan dimensi tubuh sapi Bali.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penggantian hijauan dengan empelur batang sawit dalam ransum komplit fermentasi terhadap ukuran-ukuran tubuh sapi Bali jantan.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian hijauan dengan empelur batang sawit dalam ransum komplit fermentasi Ukuran-ukuran tubuh sapi Bali jantan.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi m bahwa empelur batang sawit fermentasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pakan alternatif untuk ternak ruminansia, pengembangan ilmu pengetahuan umum dan khususnya ilmu peternakan, mengetahui potensi limbah pertanian sebagai sumber energi bahan pakan ternak.